

SEKOLAH MODE DI KOTA PONTIANAK

Ferlia Kurniati M. Hutagalung

*Mahasiswa, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Ferlia58@gmail.com*

ABSTRAK

Salah satu agenda utama bagi pembangunan nasional adalah sektor pendidikan. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dengan struktur program yang lebih fleksibel, biaya lebih murah, lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Di Kota Pontianak minat dalam dunia mode mulai berkembang, dapat dilihat banyaknya perlombaan desain busana, pertunjukan fashion, dan pagelaran busana modern maupun daerah yang diselenggarakan. Untuk terjun ke dunia mode pengetahuan teori ataupun bakat tidak cukup sehingga harus diimbangi dengan kemampuan pelatihan, keahlian dan manajerial di sektor industri mode melalui pendidikan sekolah mode. Sekolah Mode di Pontianak diharapkan dapat menjadi wadah pendidikan sekaligus memberikan informasi, pengetahuan dan layanan jasa di bidang mode serta mempromosikan budaya Kalimantan Barat melalui karya desain busana. Sekolah Mode di Pontianak menggunakan kurikulum yang jelas dan sarana prasana yang lengkap dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Tema perancangan Sekolah Mode di Pontianak diambil melalui aspek fungsional bangunan yang menggunakan konsep gubahan yang dapat mewakili karakter dari sekolah mode yaitu bentuk statis, linier, lingkaran, elips, spiral, ataupun transformasi dari bentuk-bentuk tersebut.

Kata kunci: pendidikan nonformal, sekolah mode, Pontianak

ABSTRACT

One of the main agenda for national development is the education sector. Non-formal education meant to develop the potential of learners with emphasis on the mastery of knowledge and functional skills as well as attitude and personality development professionals with a more flexible program structure, the cheaper cost, has more related with the people's needs. In Pontianak interest in the fashion world began to grow, it can be seen in many fashion design competitions, fashion shows, and modern or local fashion show and performance. To plunge into the fashion world, a talent nor a theoretical mind are not enough so it must be balanced with training, expertise and managerial in the fashion industry sector through fashion school education. Fashion School in Pontianak is expected to be an education facilities as well as providing information, knowledge and services in fashion sector and promote the local fashion culture of West Kalimantan through it local fashion design masterpiece. The Fashion School in Pontianak has to use a definite curriculum and complete facilities to support teaching and learning activities. The theme of Fashion School design in Pontianak is taken through the functional aspect of the building using the concept of composition that can represent the character of the school of fashion that is static, linear, circular, elliptical, spiral, or transformation of the forms.

Keywords: Non-Formal Education, School of Fashion, Pontianak

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan bangsa, melainkan juga berkait dengan pasar bebas yang semakin kompetitif, melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis melainkan juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki

keahlian khusus. Pendidikan nonformal dapat dipandang sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan dengan mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Kesadaran akan gaya hidup dan pencitraan diri melalui produk *fashion* yang dikenakan semakin menonjol, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Sehingga perkembangan produk *fashion* berpengaruh terhadap pertumbuhan pasar mode di Indonesia, baik dari segi kuantitas maupun tuntutan kualitas.

Ditinjau dari potensi pasar dan potensi kreatif lokal di sektor industri *fashion* ini, tampak bahwa bidang *fashion* di Pontianak merupakan bidang usaha yang menjanjikan. Kalimantan Barat sendiri sangat kaya akan unsur etnis, bahan, dan corak pakaian yang khas. Dengan kejelian dan kepekaan cita rasa seni yang baik, besar sekali peluang untuk mengangkat unsur lokal dalam produk *fashion* Kalimantan Barat di kenal di Indonesia bahkan di luar negeri. Berkembangnya dunia mode dan industri kreatif dalam bidang *fashion* di Kota Pontianak saat ini mengakibatkan perlunya lembaga atau sekolah mode yang secara lengkap memenuhi kebutuhan ruang dan dapat memberi fasilitas yang terbaik untuk mendukung kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran dalam hal perkembangan dunia mode saat ini dan mendukung serta mempromosikan budaya asli daerah melalui karya-karya desain busana.

2. Kajian Literatur

Berdasarkan etimologinya, Sekolah Mode mempunyai dua kata yaitu sekolah yang bersifat nonformal, dan mode. Menurut Coombs (1974), pendidikan luar sekolah adalah semua kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis, dan dilaksanakan diluar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa dan anak-anak. Menurut Sudjana (2001), kegiatan belajar dan memberi membelajarkan, diselenggarakan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan inspirasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara. Menurut Wojowasito (1980) mode adalah ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya). Jadi Sekolah Mode adalah satuan pendidikan nonformal dalam sebuah lembaga kursus dan pelatihan pendidikan di luar sekolah yang dapat berupa tempat, bangunan, atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberikan pelajaran tentang mode busana antara lain teori merancang busana, proses pembuatan, gaya berbusana atau ragam (cara,bentuk) pakaian, serta pemasarannya.

Menurut Ulung (2013), pelaku industri mode terdiri dari *Fashion designer*, didalam fashion design terdapat berbagai bidang yang dapat dipelajari agar menunjang gagasan dan pola pikir untuk mengungkapkan hasil dari proses pemikiran, yaitu *stylist*, *fashion illustator*, dan *fashion pattermaker*. *Fashion business*, salah satu aspek dalam memenangkan pasar yang kompetitif. Terbagi atas *fashion business retail manager*, dan *fashion merchandising*. *Fashion journalist*, berkarya lewat tulisan mengenai dunia fashion dan segala yang berhubungan dan terlibat di dalamnya dan dimuat dalam publikasi. *Fashion fotografer*, perkembangan pakaian selalu berubah dan berkembang, tetapi ide untuk mengabdikan perubahan itu dalam sebuah tampilan foto.

Fungsi Sekolah Mode antara lain membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan minat dan bakat dalam bidang mode, membantu masyarakat memperoleh ilmu mengenai mode guna menjadikan sebuah profesi atau latar belakang usaha, memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang mode, sehingga melahirkan para designer-designer fashion yang semakin berkualitas baik dalam teknik maupun seni, dan membantu mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjadi calon tenaga kerja yang terampil dalam dunia mode. Adapun sistem sekolah mode yang digunakan dari beberapa studi kasus yaitu sasaran yang ingin dicapai dan lama pendidikan, seperti yang terangkum dalam tabel 1, 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel 1. Sistem Sekolah Mode Arva Surabaya

Sasaran	Lama Masa Pendidikan
<i>Fashion design</i> : lulusan sma/smk atau setara, 18 tahun ke atas	<i>Monday-Friday</i> , 829x pertemuan @ 60 menit untuk 1 tahun
<i>Pattern making & sewing technique</i> : lulusan sma/smk atau setara, 18 tahun keatas	6 bulan (3 x seminggu)
<i>Pre school</i> : usia 5-7 tahun	8x pertemuan@2jam, 12 hari, 1x seminggu
<i>Kids program</i> : usia 7-12 tahun	10x pertemuan @ 2jam, 20 hari, 1x seminggu
<i>Teen/ Shortcourse program</i> :usia 12-16 tahun	8x pertemuan @3jam, 24 hari, 3x seminggu
<i>Handycraft</i> : 17 tahun ke atas	10xpertemuan @3jam, 30 hari , 2x seminggu

Sumber: (<http://www.arvaschooloffashion.com>)¹

¹ <http://www.arvaschooloffashion.com> berjudul "arva school of fashion" berisikan tentang program pendidikan kursus dan keterampilan profesional dalam bidang mode, diunduh tanggal 7 Maret 2013.

Tabel 2. Sistem Sekolah Mode Poppy Dharsono

Sasaran	Lama Masa Pendidikan
Lulusan sma/smk atau setara, dan orang-orang yang tertarik pada mode	<ul style="list-style-type: none"> • Program 1 tahun : 11 bulan, 228 jam • Kursus 3 bulan, 1 x sminggu @3jam

sumber: (<http://modepoppydharsono.blogspot.co.id>)²

Tabel 3. Sistem Sekolah Mode LPTB Susan Budiharjo

Sasaran	Lama Masa Pendidikan
Lulusan sma/smk atau setara, Pria dan wanita berkisar umur 15-40 tahun,dan orang-orang yang tertarik pada mode.	<ul style="list-style-type: none"> • Program fashion design : 11 bulan materi, 1 bulan persiapan workshop • Kursus : 6 bulan

Sumber : (<Http://www.susan-budihardjo.com>)³

Pada beberapa contoh kasus sekolah mode, sekolah mode memiliki sarana pendidikan maupun sarana pendukung merupakan hal utama untuk menunjang aktivitas para siswa dalam menerima materi pelajaran baik secara teori maupun praktik sesuai kurikulum yang sudah ditentukan. Begitu pula sarana umum (pameran, komersial) yang bertujuan menunjang kreatifitas siswa serta memperkenalkan karya siswa kepada masyarakat yang dapat berupa *agency* model, *fashion show*, dan *workshop*. Sarana tersebut antara lain sarana umum meliputi *cafeteria*, *museum/galeri fashion*, *show hall*, *gallery boutique*, *retail store*, *modelling agency*. Sarana pendukung yang meliputi ruang pemilik, ruang tunggu dan resepsionis. Ruang manajemen dan administrasi meliputi ruang staff, ruang guru/pengajar.

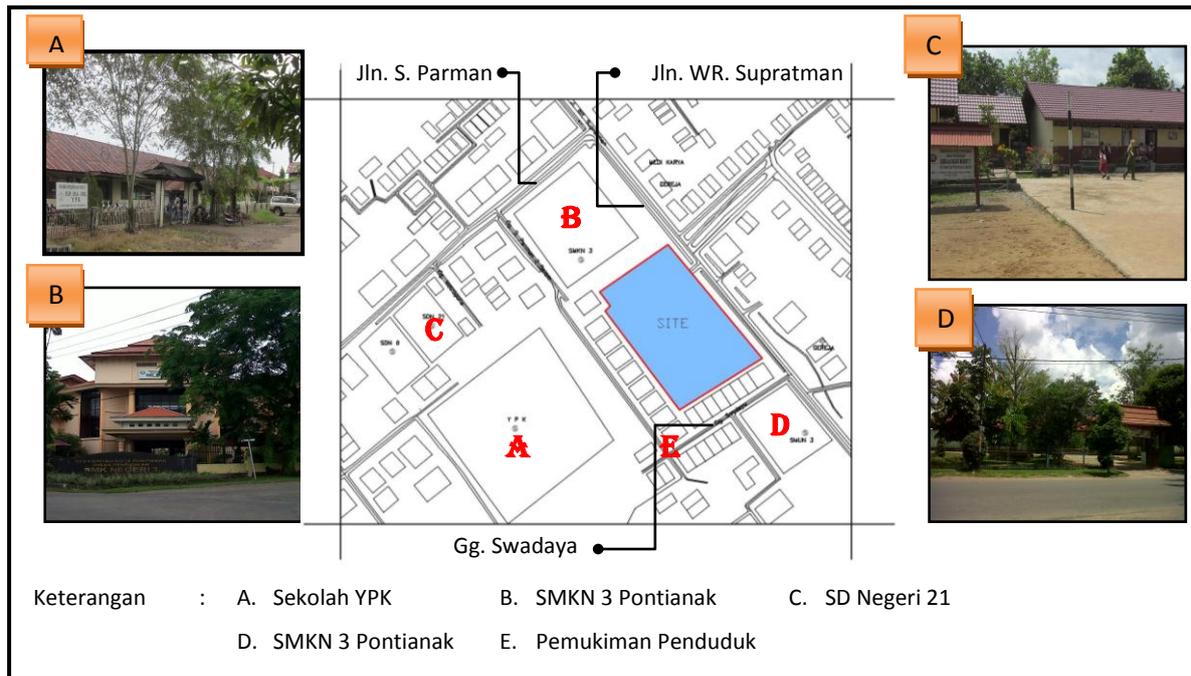
Sarana pendidikan meliputi ruang kelas teori yang dipergunakan untuk pelajaran *basic design*, *history of costume design*, *testile knowledge*, dan *aesthetic*. Ruang kelas desain (*studio*) dipergunakan untuk pelajaran *model drawing*, *fashion illustration*, *design development*. Ruang kelas jahit di pergunakan untuk pelajaran mengenai *sewing technique*, *beading*, *embroidery*. Ruang kelas potong dan pola dipergunakan untuk pelajaran mengenai *pattern making and basic clothing construction*, *draping and grading*. Ruang marketing dipergunakan untuk pelajaran mengenai *marketing*, *supporting knowledge*, *workshop management*, *fashion and society*. Ruang laboratorium dipergunakan untuk mengajarkan siswa/i membedakan berbagai jenis tekstil untuk memfasilitasi pilihan kain untuk desain tertentu dan untuk menguasai pengetahuan mengenai tekstil. Ruang perpustakaan sebagai tempat yang menyediannya berbagai buku referensi *fashion*, aksesoris *fashion*, gambar tokoh, grafis dan lainnya seni dan beragam pilihan majalah mode terkait dengan *fashion* untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai dunia *fashion*. Ruang komputer dipergunakan untuk pelajaran dengan menggunakan teknologi yang mutakhir menggunakan sistem *Gerber* untuk pembuatan pola dan *photoshop*, *illustrator CAD* untuk presentasi desain mode. Ruang serbaguna untuk mempresentasikan karya dan kosep dihadapan pengajar atau dapat juga dilihat banyak orang, untuk lomba/ujian mahasiswa. Ruang latihan *catwalk* difungsikan untuk mempresentasikan karya dalam peragaan busana baik untuk lingkungan sekolah saja maupun untuk umum dan sebagai tempat latihan *catwalk* bagi siswa *modelling*. Dan *store* (menjual peralatan yang dibutuhkan siswa/siswi) merupakan ruangan yang menyediakan perlengkapan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain mesin jahit dan alat-alat jahit, cat tekstil, warna air, krayon, *interlining* dan aksesoris.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi yang terpilih berada di Jl. WR. Supratman Kecamatan Pontianak Selatan, tepatnya pada site bangunan sekolah SMA dan SMP Soegiopranoto yang tidak berfungsi lagi. Dan saat ini lahan sedang dalam pembangunan komplek ruko-ruko. Lahan ini berbatasan dengan fasilitas pendidikan yaitu SMK 3, Sekolah YPK, dan SMU 3. Kondisi jalan di sekitar site tergolong baik dengan lebar jalan ± 5m. Selain itu kondisi drainase pun tergolong baik. Berdasarkan RTRWK Pontianak tahun 2012, lokasi merupakan kawasan pendidikan dan pemukiman penduduk. Lingkungan di sekitar tapak merupakan daerah kawasan perdagangan yang sedang berkembang.

²<http://modepoppydharsono.blogspot.co.id> berjudul "Sekolah Mode Poppy Dharsono " berisikan tentang program pendidikan kursus dan keterampilan profesional dalam bidang mode, diunduh tanggal 7 Maret 2013.

³<Http://www.susan-budihardjo.com> berjudul "susan budihardjo lembaga pengajaran tata busana" berisikan program pendidikan kursus dan keterampilan profesional dalam bidang mode, diunduh tanggal 7 Maret 2013.

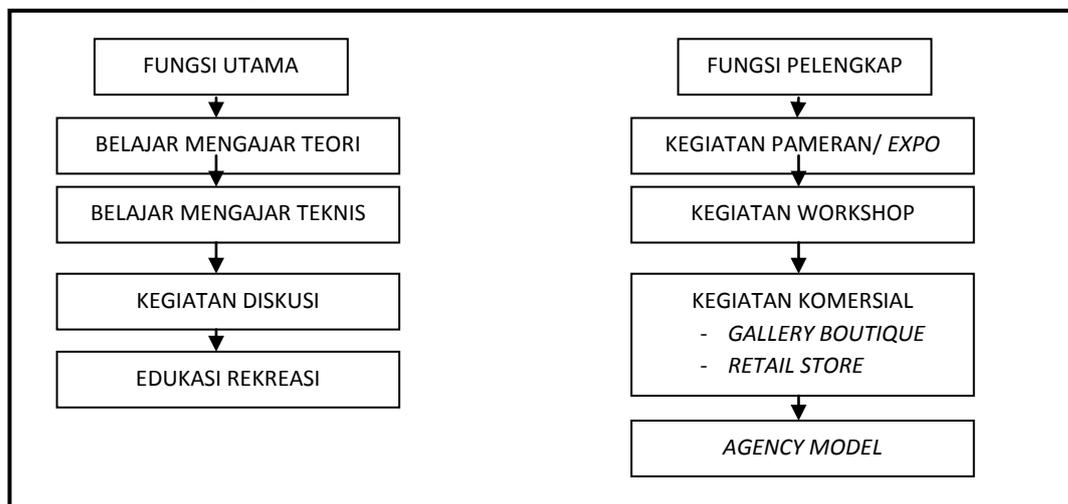


sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 1: Lokasi Perancangan Sekolah Mode di Kota Pontianak

4. Hasil Perancangan

Secara garis besar sekolah mode ini didefinisikan sebagai suatu wadah tempat kegiatan pendidikan dalam bidang keahlian mode yang dapat berbentuk lembaga pendidikan luar sekolah. Sekolah mode memiliki fungsi yang kompleks, selain sebagai sarana pendidikan mode, sekolah mode juga sebagai tempat kegiatan pameran mode, pelayanan jasa dan kegiatan komersial dalam bidang mode. Secara umum fungsi pada sekolah mode ini yaitu :



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 2: Analisa Fungsi Sekolah Mode di Kota Pontianak

Berdasarkan dari analisa fungsi dan kegiatan, maka secara umum pengguna atau pemakai sekolah mode ini terdiri dari peserta didik, pengelola, dan pengunjung atau tamu. Peserta didik pada sekolah mode yaitu terdiri dari peserta dewasa yaitu orang-orang yang tertarik pada dunia mode, orang-orang yang membutuhkan ilmu mengenai mode sebagai dasar karir atau usaha dalam bidang industri mode, lulusan SMA/SMK yang ingin menambah pengetahuan mengenai mode dan modeling dan ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di sekolah mode dan yang ingin menjadikan ilmu mode sebagai peluang karir. Peserta didik anak- anak yang berusia Usia 5- 17 tahun ke atas, yang hanya membutuhkan pengetahuan mode sebagai edukasi rekreasi dan keterampilan. Pengelola

sekolah mode meliputi pemimpin, pengelola program, administrasi, instruktur, dan lainnya, yang mengatur kegiatan sekolah mode dan materi untuk peserta didik. Pengunjung atau tamu pada sekolah mode dapat juga sebagai penyewa asset, mengunjungi fasilitas, dan lain-lain.

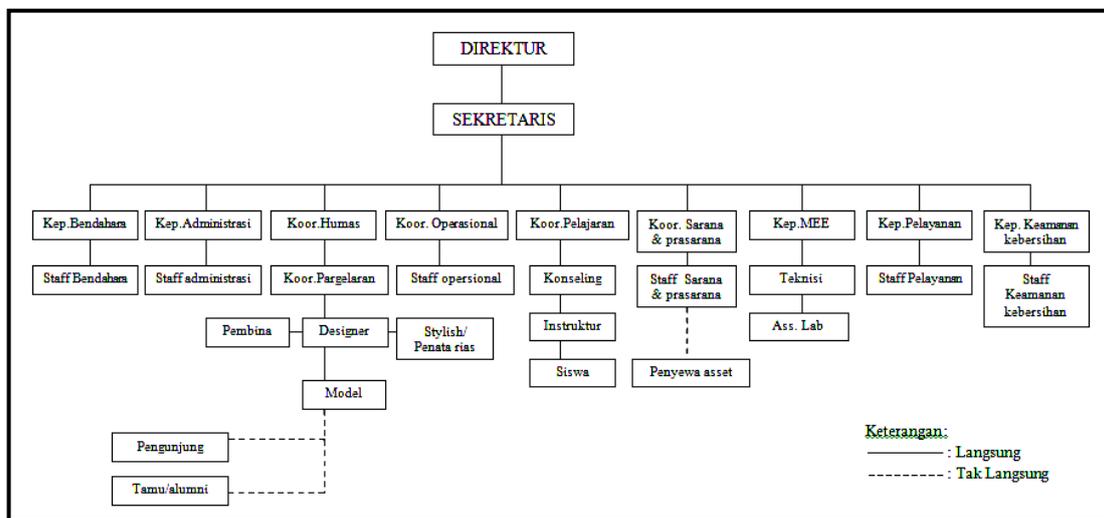
Lama pendidikan yang diberikan bervariasi karena disesuaikan dengan kebutuhan ilmu atau pengetahuan yang diinginkan peserta didik. Lama masa pendidikan peserta didik dan program yang diberikan di sekolah mode dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 4: Waktu belajar dan program di Sekolah Mode Secara Umum

No.	Waktu belajar	Keterangan	Program dan Materi
1.	1 tahun	Untuk materi pendidikan lengkap dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Desain mode (<i>fashion design</i>) • <i>Fashion stylish</i> • <i>Fashion Bussiness</i>
2.	3 - 6 bulan	Untuk pendidikan kursus dan pelatihan dasar :	<ul style="list-style-type: none"> • Mendesain pakaian dengan profesional (<i>Fashion design for Profesional</i>) • <i>Fashion Make-up</i> • <i>Fashion merchandising</i> • <i>Fashion fotografer</i> • Handycraft/aksesoris • Profesional modeling
3.	8-10 kali pertemuan	Untuk edukasi rekreasi (<i>kids program</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karakter yang unik dan lucu • Mendesain gambar pakaian dalam bentuk kartun dan boneka. • Menjahit hiasan rambut, pita, dan lain-lain • Menjahit pakaian khusus untuk sebuah karakter

sumber: (Penulis, 2013)

Adapun hubungan antar pelaku yang terdapat di dalam sekolah mode dapat digambarkan melalui diagram berikut ini :



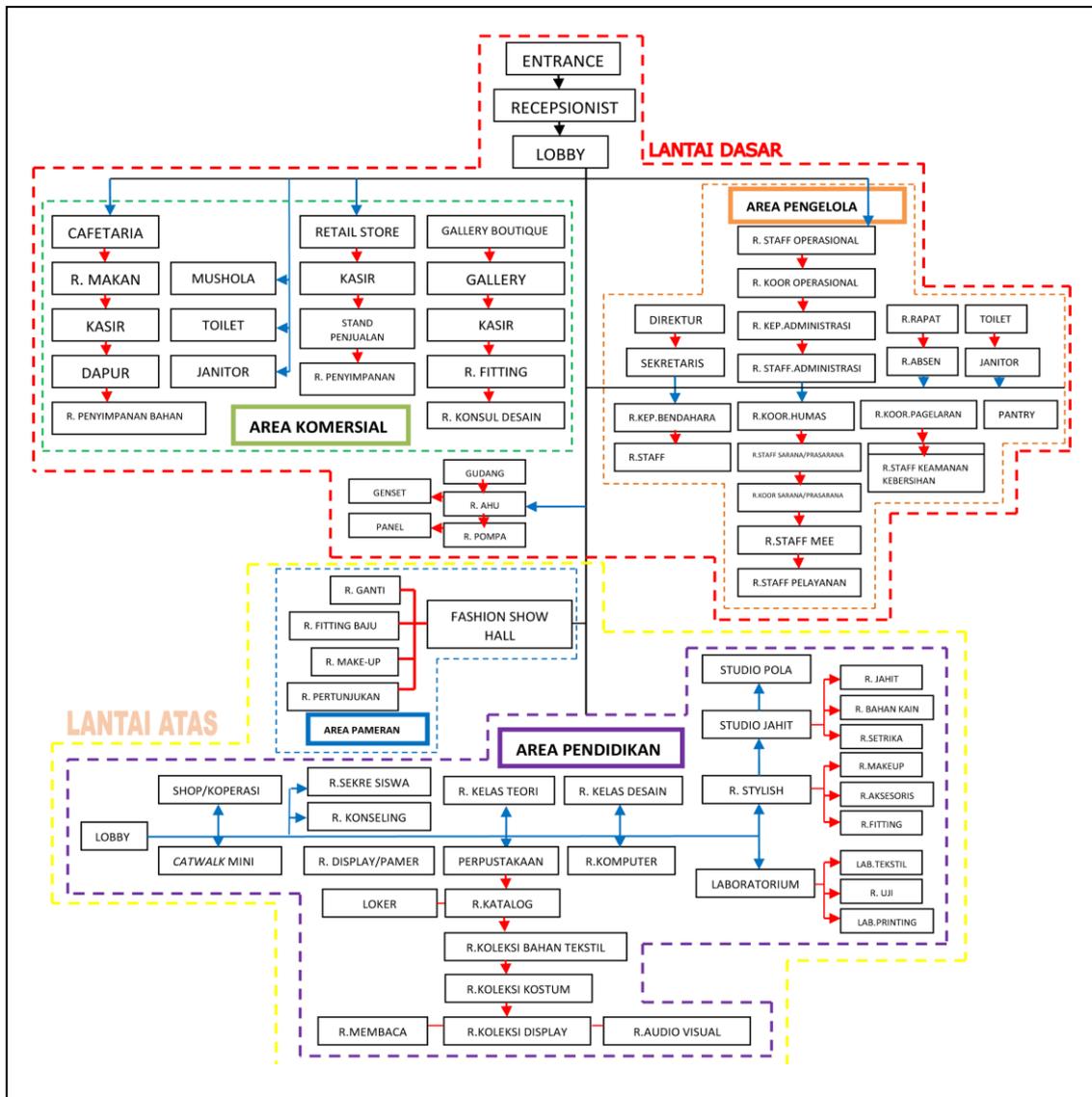
sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 3: Struktur Organisasi Sekolah Mode di Kota Pontianak

Berdasarkan pola kegiatan dari masing-masing pelaku, maka dapat di analisis kebutuhan fasilitas yang diperlukan pada sekolah mode, antara lain fasilitas pendidikan yang terdiri dari ruang kelas teori, ruang kelas desain, ruang kelas desain utk anak-anak, perpustakaan yang terdiri dari perpustakaan buku dan majalah, perpustakaan digital, perpustakaan kostum, perpustakaan bahan kain, studio jahit, studio *stylish* yang merupakan ruang rias dan ruang aksesoris dalam mendesain, ruang display atau ruang pameran, ruang komputer, ruang latihan catwalk, laboratorium yang terdiri dari laboratorium kualitas kain, bengkel jahit, dan printing jahit, ruang menyulam dan ruang membatik, ruang konseling bagi siswa serta ruang sekretariat siswa di sekolah mode tersebut. Fasilitas pengelola yang terdiri ruang direktur, ruang sekretaris, ruang kepala bendahara, ruang kepala administrasi, ruang staff, ruang koordinator humas, ruang koordinator pargelaran atau *fashion show*, ruang koordinator operasional, ruang koordinator sarana dan prasarana, ruang

kepala dan staff MEE, ruang kepala dan staff keamanan dan kebersihan. Fasilitas umum yang terdiri *cafetaria, fashion show hall, gallery boutique, retail store, agency modelling, ruang konsul fashion design, shop* atau koperasi, dan musholla.

Konsep organisasi ruang makro di dapat dari analisis hubungan ruang mikro berdasarkan fungsi sekolah mode. Sehingga hubungan ruang makro dapat dikatakan sebagai kasaran dari denah ruang. Pengaturan hubungan ruang makro harus berdasarkan kedekatan ruang dan pola hubungan antar ruang.



Sumber : Penulis, 2013

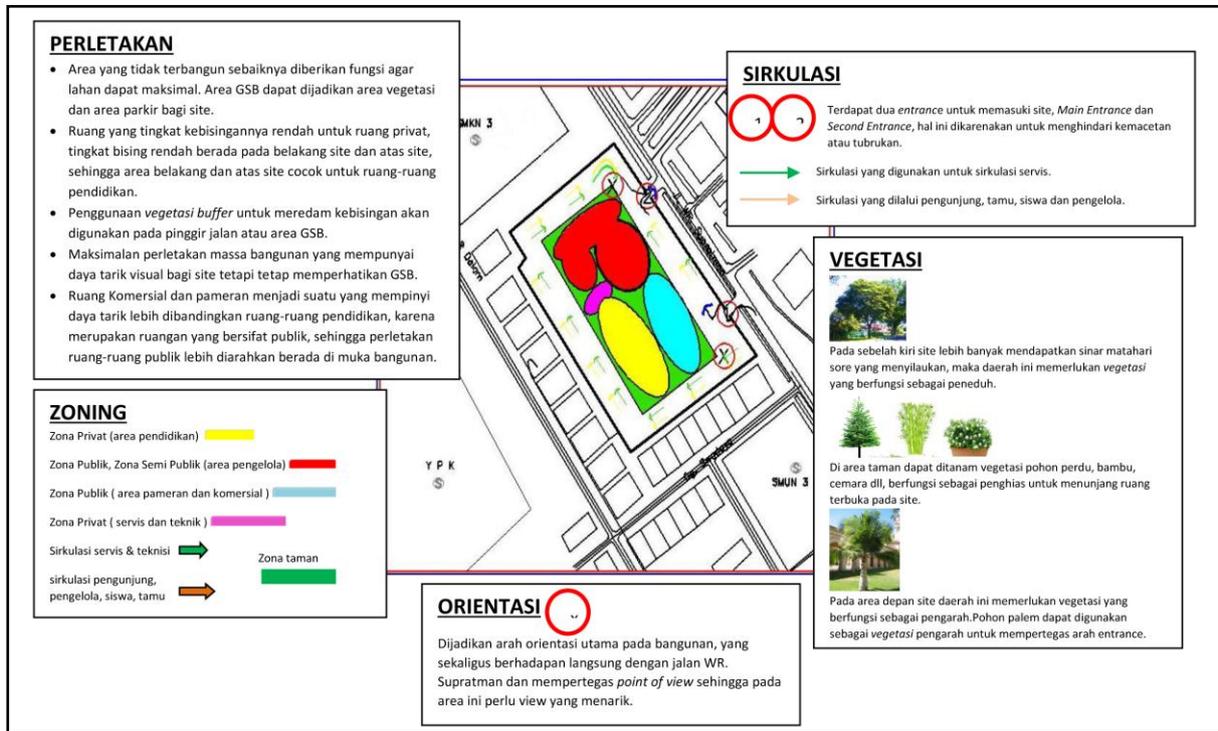
Gambar 4: Organisasi Ruang Makro Sekolah Mode di Kota Pontianak

Tabel 5: Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Sekolah Mode di Pontianak

No	Ruang	Besaran ruang (m ²)
1	Luas Area Pameran dan Komersial	3096,9575
2	Luas Area Pendidikan	6276,8862
3	Luas Area Penggelola	1025,44
4	Luas Area Servis	235,76
5	Luas Area Teknisi	133,25
Jumlah		10.768,2937
Total Area Parkir		2147,82
Total		12.916,1137

sumber: (Penulis, 2013)

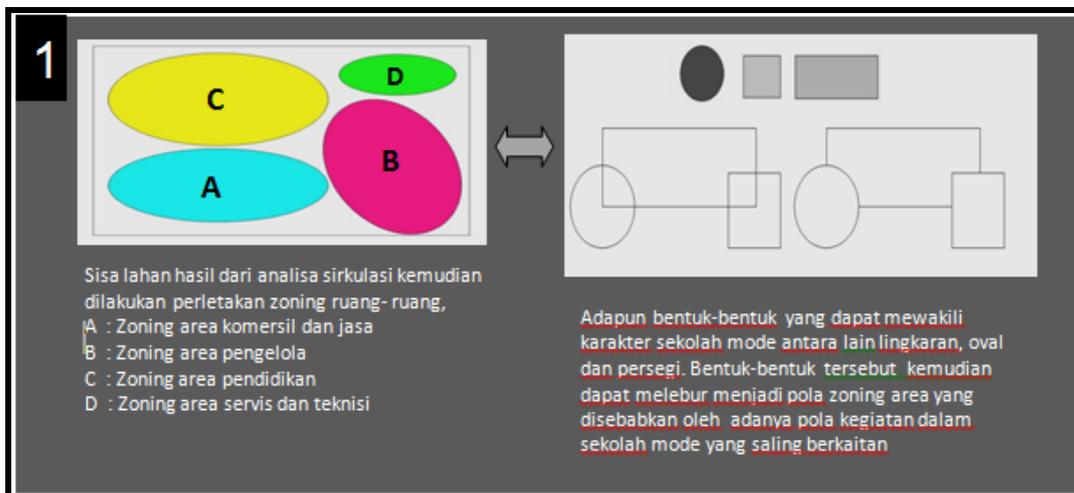
Konsep eksternal diperoleh dari hasil analisa tapak yang terdiri dari analisis perletakan bangunan, orientasi bangunan, sirkulasi, vegetasi, dan zoning. Hasil dari semua analisa eksternal dimasukkan ke dalam site tapak yang disediakan yang menggambarkan kondisi site sebelum dan sesudah dianalisa. Dari analisa-analisa tersebut maka dapat dirumuskan konsep eksternal pada site, penzoningan bangunan pada site pada sekolah mode ini.



sumber: (Penulis, 2013)

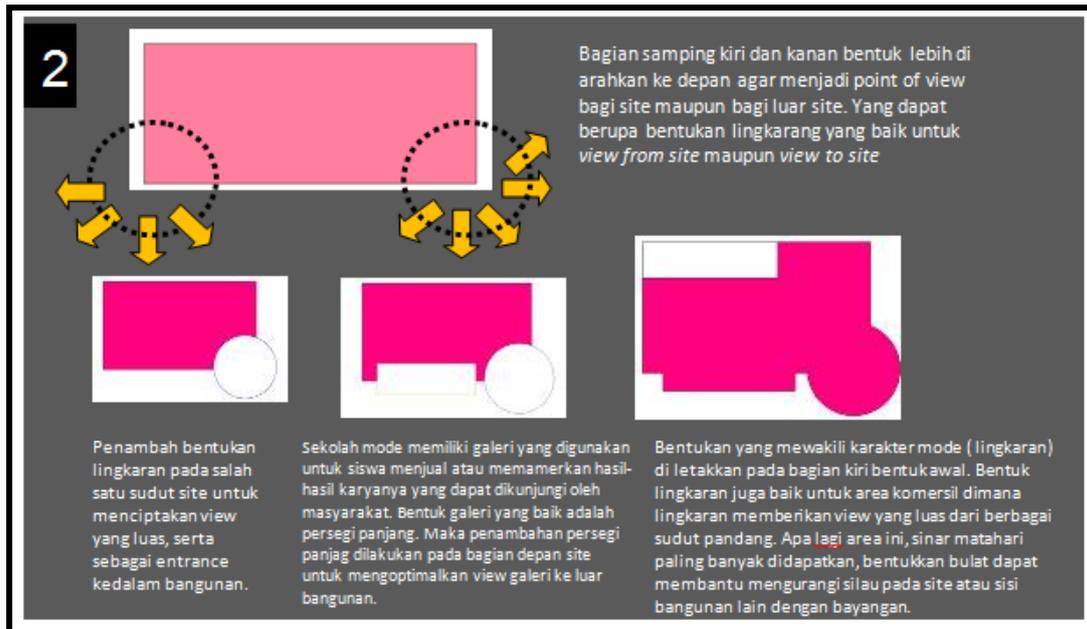
Gambar 5: Konsep eksternal Sekolah Mode di Kota Pontianak

Analisa konsep gubahan bentuk dapat merupakan ekspresi suatu ide, dapat menyampaikan suatu pesan, atau mengundang tanggapan, sehingga diperlukan analisa dalam mendesain gubahan bentuk agar dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat umum. Secara fungsi, sekolah mode merupakan media sarana pendidikan yang bersifat formal dan semi privat, sekolah mode juga merupakan wadah perkembangan mode dalam bentuk kegiatan pameran *fashion*, hiburan, dan jasa perdagangan yang sifatnya dinamis. Kedua fungsi sekolah mode tersebut saling berhubungan sehingga bentukan-bentukan dari gubahan yang dapat mewakili karakter dari sekolah mode ini antara lain bentuk statis, linier, lingkaran, elips, spirial, ataupun transformasi dari bentuk-bentuk tersebut. Proses mendapatkan gubahan bentuk sesuai dengan konsep diatas dapat dilihat pada gambar 6, 7 dan 8 dibawah ini.



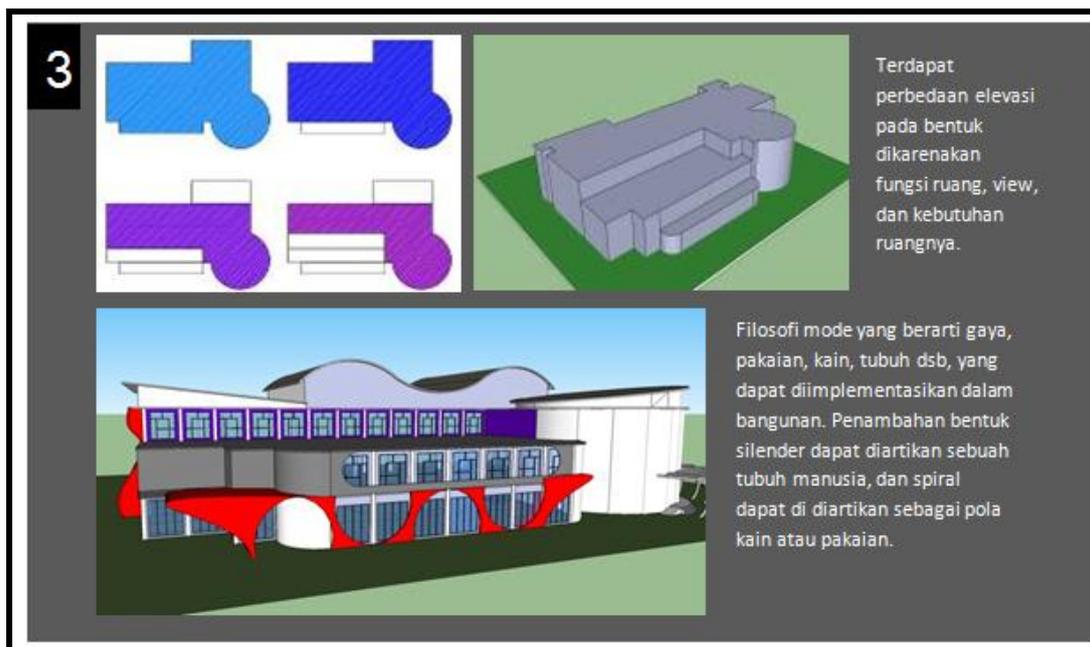
sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 6: Konsep gubahan bentuk (1) Sekolah Mode di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 7: Konsep gubahan bentuk (2) Sekolah Mode di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 8: Konsep gubahan bentuk (3) Sekolah Mode di Kota Pontianak

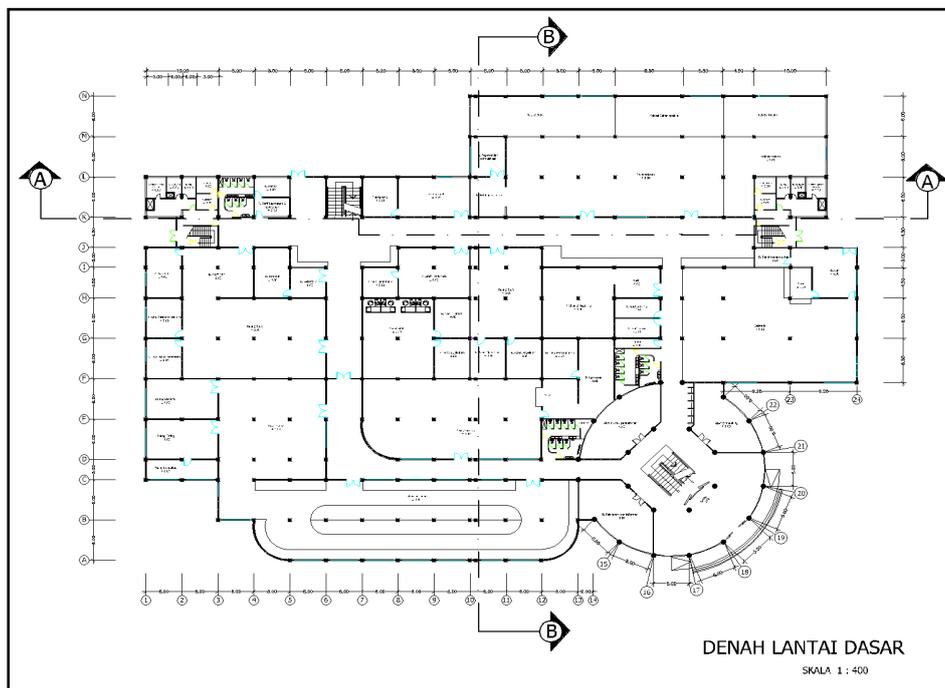
Dari analisa tapak dan konsep eksternal maka dapat dirumuskan pula siteplan yang tepat pada sekolah mode ini. Pada gambar 7 merupakan konsep siteplan berdasarkan peraturan tata letak bangunan dan analisis site. Perletakan bangunan disesuaikan dengan peraturan GSB dan KDB kota Pontianak pada kawasan tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai area sirkulasi dan area parkir bagi pengunjung dan pengelola sekolah mode. Vegetasi yang digunakan di site terdiri dari vegetasi pengarah yaitu pohon palem yang diletakkan di tepi-tepi mengelilingi site, dan penggunaan tanaman-tanaman rendah untuk menambah estetika di sekitar site.

Pada gambar 8 merupakan denah lantai dasar dimana segala aktifitas yang berhubungan dengan infomasi sekolah mode, pengelolaan, administrasi serta komersil (*galery, retail store, shop, agency model*) diletakkan di area ini. Sementara area pendidikan, studio, dan ruang lab berada terpisah untuk menjaga kenyamanan dalam belajar mengajar akan tetapi tetap saling berhubungan tidak langsung dengan area komersial dan pengelola.



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 9 : Konsep Site plan Sekolah Mode di Kota Pontianak

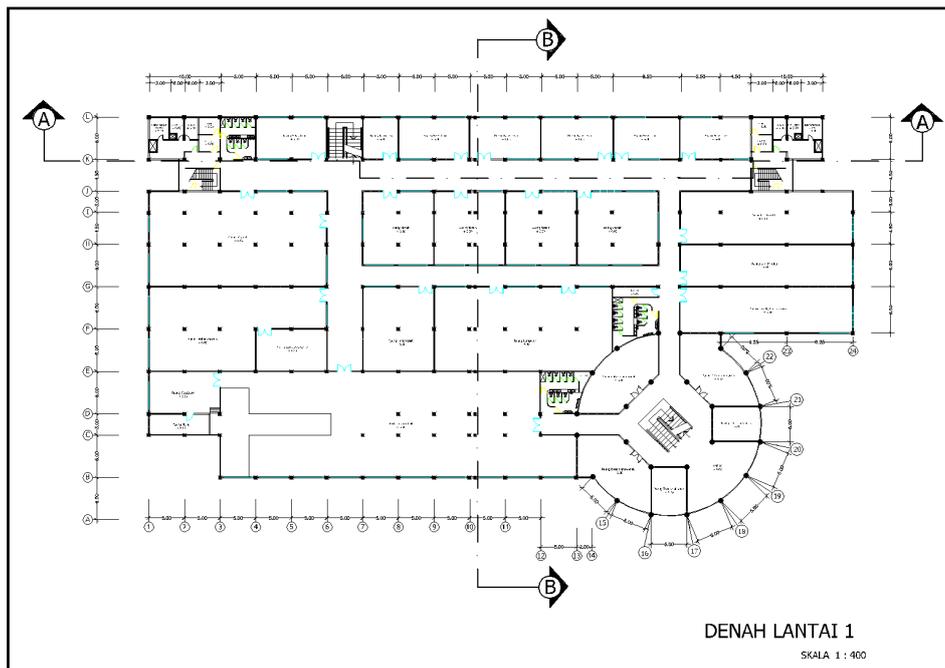


sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 10: Denah Lantai Dasar Sekolah Mode di Kota Pontianak

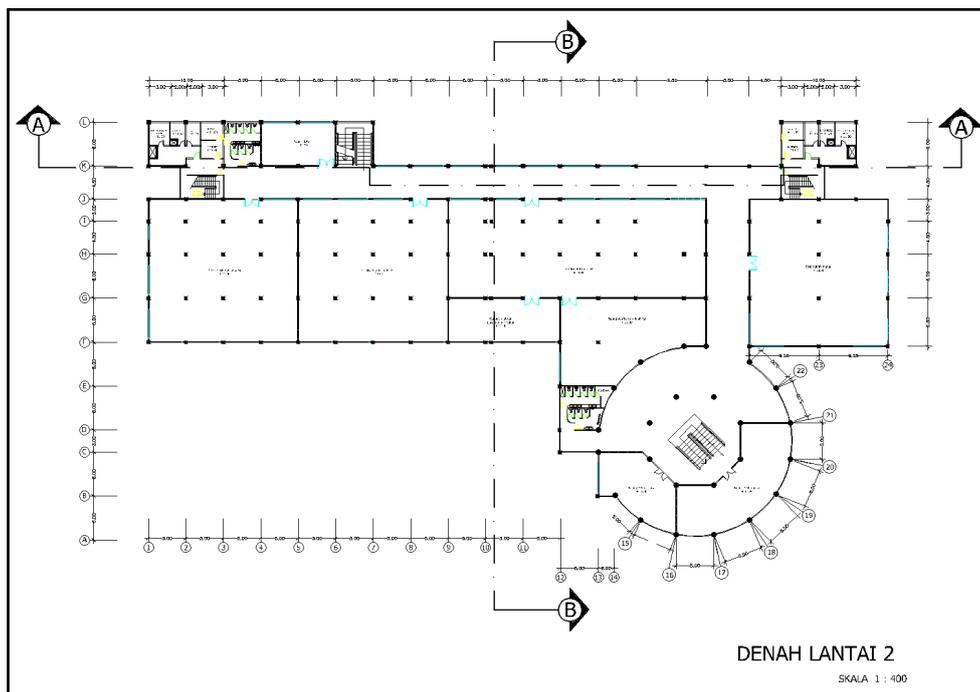
Gambar 9 merupakan denah lantai satu dimana segala aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan edukasi seperti ruang instruktur, ruang kelas, ruang desain, Lab, studio latihan catwalk, dan ruang komputer berada pada lantai ini. Begitu juga untuk kegiatan yang bersifat semi komersial yang tetap melibatkan kegiatan siswa sekolah mode seperti *fashion show*, *workshop*, seminar, dan lain-lain) juga diletakan di area ini karena pola kegiatan siswa masih saling berhubungan. Dan pada gambar 10 merupakan denah lantai dua dimana segala aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan

praktek dan produksi antara lain ruang studio pola dan potong, studio jahit, ruang *finishing*) dan ruang-ruang bersifat semi privat diletakan di area ini.



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 11: Denah Lantai I Sekolah Mode di Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 12: Denah Lantai II Sekolah Mode di Kota Pontianak

Pada tampak bangunan, pemilihan konsep warna pada Sekolah Mode adalah *full colour*. Tetapi pemilihan warna pada bangunan Sekolah Mode lebih di dominan merah dan ungu yang dapat menciptakan citra feminisme pada bangunan. Bentuk spiral sebagai metafora bentuk kain yang dinamis dan berkelok-kelok dapat dijadikan detail pada muka bangunan sebagai daya tarik dari site serta bentukan pola tersebut dapat difungsikan menjadi *sun shading* pada fasad bangunan. Penambahan lengkungan pada atap dan dinding sisi kanan dan kiri bangunan, merupakan metafora dari alat dalam dunia mode yaitu manikin.

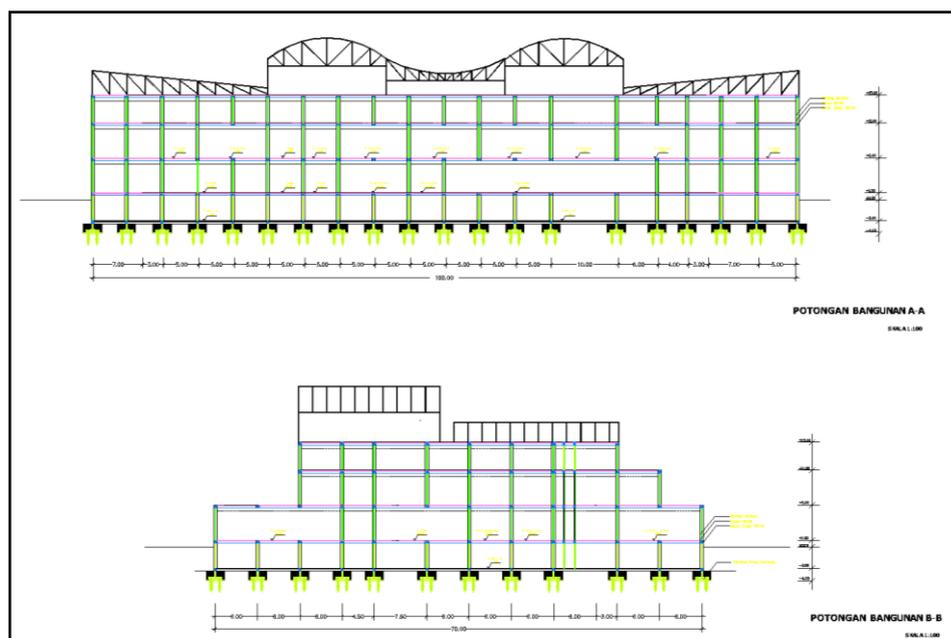


sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 13: Pra Desain Tampak Bangunan dan perpektif bangunan Sekolah Mode di Kota Pontianak

Analisis struktur merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan jenis struktur yang akan digunakan. Karena perancangan bangunan sekolah mode tidak hanya berkaitan dengan masalah keindahan dan bentuk semata, tetapi juga bagaimana bangunan selain bentuknya indah juga berfungsi dengan optimal dalam memberikan keamanan dan kenyamanan pada penggunaannya dan lingkungan sekitarnya. Untuk menentukan jenis struktur yang digunakan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah jenis bahan yang digunakan sebagai pondasi, kondisi tanah di kota Pontianak yang berawa menyebabkan diperlukannya bahan tambahan untuk pondasi bangunan sekolah mode ini. Struktur bangunan sekolah mode yang tepat yaitu dengan menggunakan tiang pancang beton bertulang, serta kolom dan balok bangunan menggunakan bahan beton bertulang. Hal tersebut memudahkan pekerjaan penyatuan antara kolom dengan pondasi dan balok dengan lantai, bahan beton bertulang juga mudah dibentuk menggunakan bekisting sesuai dengan kebutuhan struktur, tahan terhadap temperatur tinggi, dan lebih murah dari pada baja.

Struktur lantai yang dipakai pada bangunan sekolah mode ini yaitu menggunakan beton yang *difinishing* dengan keramik atau papan parket dengan tekstur sesuai dengan karakter kain yaitu tekstur kasar dan halus. Bahan konstruksi atap bangunan ini terdiri dari rangka baja ringan dan plat beton. Baja ringan memiliki keunggulan yaitu beban yang ditanggung oleh struktur bawahnya lebih rendah, tidak mudah terbakar, tahan lama, dan tidak mengalami penyusutan atau perubahan bentuk. Analisa konsep utilitas di sekolah mode antara lain mempertimbangkan sistem pencahayaan, penghawaan, sistem distribusi air bersih dan air kotor pada sekolah mode, dan sistem proteksi terhadap kebakaran. Adapun konsep utilitas pada sekolah mode yaitu sistem air bersih yang digunakan adalah sistem *up down feed*, sedangkan untuk pembuangan air kotor dari bangunan akan diarahkan pada riol kota. Sistem tata udara yang digunakan yaitu tata udara langsung. Penggunaan *AC Split Unit* untuk ruang-ruang kantor, sedangkan *AC Central* untuk ruang-ruang publik seperti ruang *fashion hall*, ruang pameran, dll. Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami, sinar matahari tidak boleh mengenai langsung ke produk kain, karena dapat merusak kain, oleh karena itu penyaluran cahaya alami melalui atap yang mana dari atap cahaya alami dapat menyebar, dan tidak mengenai produk secara langsung. Sistem peringatan kebakaran dengan *smoke detectore*. Sistem pemadaman kebakaran yang digunakan yaitu *hydrant* halaman dan tabung pemadam dan *sprinkler*.



sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 14: Potongan Bangunan Sekolah Mode di Kota Pontianak

5. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur dan analisis data, beberapa kesimpulan dapat di ambil dalam perancangan Sekolah Mode di Pontianak ini. Sekolah mode merupakan suatu wadah pendidikan nonformal dalam satuan kursus dan pelatihan dalam bidang mode dan fungsi lainnya antara lain sebagai wadah kegiatan pameran, hiburan, sarana komunitas, dan jasa perdagangan yang berhubungan dengan dunia mode. Berdasarkan RTRW kota Pontianak, lokasi sekolah mode sangat tepat dibangun pada kawasan pendidikan, tepatnya di Jl. WR. Supratman. Lahan ini memiliki kedekatan dan fasilitas umum yang mendukung seperti fasilitas pendidikan, ibadah dan perdagangan yang dapat menunjang kemajuan perkembangan sekolah mode di Kota Pontianak. Sekolah mode memiliki bentuk gubahan yang mewakili karakter dari pendidikan dan mode. Bentuk spiral, lingkaran, dan lengkungan pada bangunan mewakili filosofi mode seperti gerak kain dan bentuk tubuh yang dinamis, yang dapat diimplementasikan dalam gubahan bentuk sebuah bangunan. Selain bentuk gubahan sebagai daya tarik, konsep struktur dan utilitas menjadi salah satu peranan penting dalam menciptakan kenyamanan dan keselamatan dari pengguna bangunan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berperan langsung membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Kepada kedua orang tua penulis, Alm. Ir. F.M. Hutagalung, MT dan Sherly Telly Lantu, yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis selama menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Bapak Jawas D. Putro, ST, MSc dan Bapak T. Wibowo Caesariadi, ST, MT yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dari awal hingga akhir penulisan artikel ini

Referensi

- Coombs, Phillip H., and Ahmed, Manzoor. 1974. *Attacking Rural Propety: How Nonformal Education Can Help*. The Johns Hopkins Univ. Press. London
- Sudjana, D. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung Asas*. Falah Production. Bandung
- Ulung, Gagas. 2013. *How to be a Fashion Designer*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wojowasito S. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Malang